



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PULAU MOROTAI**

Katalog: 4101002.8207

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN PULAU MOROTAI

2022



Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2022

ISSN :

No. Publikasi :

Katalog : 4101002.8207

Ukuran Buku: 18,2 cm X 25,7 cm

Jumlah Halaman: x + 42 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai

Gambar Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulau Morotai

Ilustrasi Kover:

Keadaan Sosial Masyarakat

Diterbitkan oleh:

© BPS Kabupaten Pulau Morotai

Dicetak oleh:

CV. -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://morotakab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pulau Morotai 2022” dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini berisi berbagai data dan informasi terkait kesejahteraan rakyat yang dianalisis secara ringkas dan sederhana untuk membantu pengguna data memahami keadaan dan perkembangan kesejahteraan penduduk Pulau Morotai.

Publikasi ini mencakup aspek-aspek yang dapat diukur dan tersedia datanya. Ada tujuh bab Utama, yaitu kependudukan, ketenagakerjaan, pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan dan lingkungan, pola konsumsi, dan sosial lainnya.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi, maupun masyarakat luas. Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Morotai, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pulau Morotai

Heru Agung Santoso, SST, M.Stat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	Hal iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
1. Kependudukan	2
2. Pendidikan	8
3. Kesehatan, Fertilitas & KB	18
4. Perumahan	28
5. Pola Konsumsi	36
6. Sosial Lainnya	40

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pulau Morotai, 2021	3
Gambar 1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	5
Gambar 1.3 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Status Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	7
Gambar 2.1 Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	10
Gambar 2.2 Persentase Penduduk Usia 5 tahun ke Atas menurut Status Pendidikan Pulau Morotai, 2022	11
Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia 7-24 tahun menurut Status Pendidikan Pulau Morotai, 2022	13
Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut Karakteristik di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	22
Gambar 3.2 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan di Fasilitas Kesehatan, 2022	23
Gambar 3.3 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan, 2022	24
Gambar 3.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2022	27

DAFTAR GAMBAR

	Hal	
Gambar 4.1	Persentase Rumah Tangga berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang ditinggali di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	30
Gambar 4.2	Persentase Rumah Tangga berdasarkan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	32
Gambar 4.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar berdasarkan Jenis Kloset yang digunakan di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	33
Gambar 4.4	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Air Minum Bersih, Sumber Air Minum Layak, dan Akses Air Layak di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	35
Gambar 5.1	Persentase Pengeluaran per kapita Sebulan menurut kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	37
Gambar 6.1	Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	41
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial di Kabupaten Pulau Morotai, 2022	42

Penduduk merupakan salah satu elemen terpenting bagi sebuah negara. Selain memberikan keuntungan, jumlah penduduk Indonesia yang banyak tersebut menimbulkan permasalahan tersendiri dan berdampak terhadap jalannya pembangunan nasional.

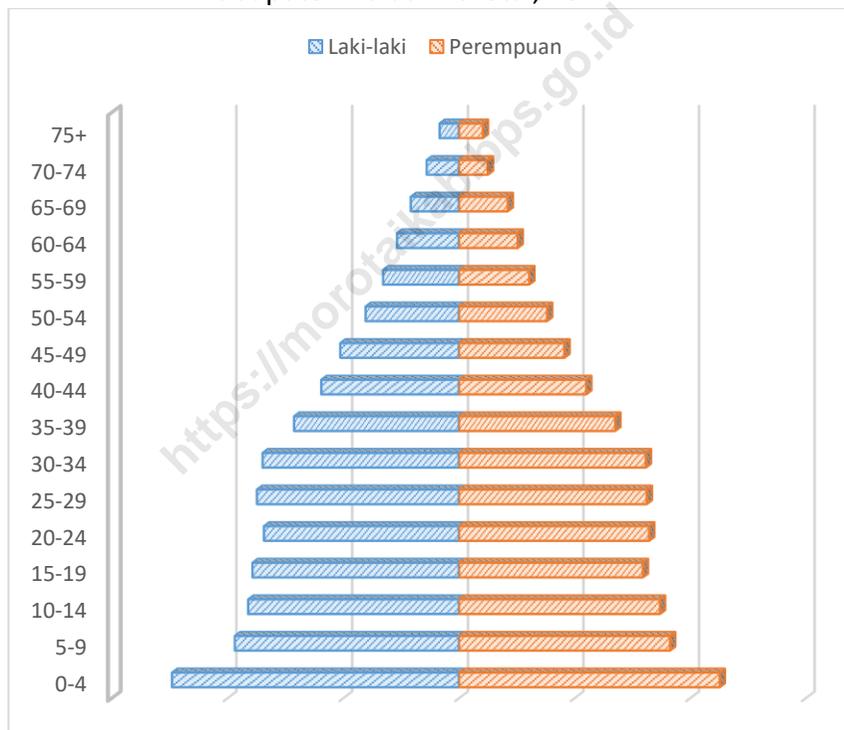
Penduduk merupakan salah satu faktor dominan dalam proses pembangunan perekonomian. Penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, tapi juga sebagai sasaran dalam pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar berpotensi untuk mempercepat tercapainya tujuan. Akan tetapi jika penambahan kuantitas tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penduduk justru akan menjadi beban yang menghambat pergerakan roda perekonomian.

Sebagai otoritas pemegang kekuasaan tertinggi, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus dalam masalah kependudukan. Beberapa masalah seperti ketimpangan distribusi penduduk, ketimpangan komposisi penduduk, atau pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi, perlu diberikan solusi yang tepat agar tidak merambat kepada masalah – masalah sosial lainnya. Dengan demikian diharapkan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan sehingga masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai.

Piramida Penduduk

Piramida penduduk digunakan untuk melihat struktur kependudukan sebuah wilayah berdasarkan rentang umur dan Jenis kelamin. Bentuk piramida penduduk Kab. Pulau Morotai pada tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pulau Morotai, 2021



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk 2021

Bentuk Piramida diatas menunjukkan gambar piramida penduduk muda yaitu berbentuk seperti segitiga. Hal ini

mengindikasikan bahwa Pulau Morotai memiliki kecenderungan angka kelahiran lebih tinggi daripada angka kematian.

Bentuk piramida penduduk perempuan tampak lebih kecil dan landai dibandingkan dengan piramida penduduk laki-laki. Secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran laki-laki lebih besar dan tingkat kematian penduduk wanita lebih kecil

Status Perkawinan

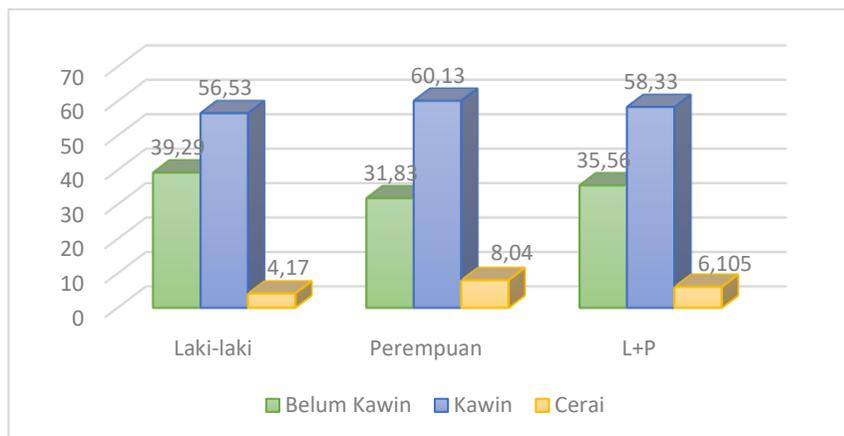
Karakteristik dalam kependudukan yang juga perlu untuk diamati adalah status perkawinan. Secara demografi status perkawinan merupakan merupakan faktor perkawinan penduduk perempuan. Status perkawinan juga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan secara immaterial. Makin tinggi persentase penduduk dengan status cerai hidup maka semakin terlihat bahwa semakin tidak kokohnya kualitas rumahtangga dalam masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, didefinisikan bahwa perkawinan adalah merupakan ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah Tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yan Maha Esa. Dalam publikasi ini perkawinan yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara, dan

sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai pasangan suami istri.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 dari seluruh penduduk usia 10 tahun keatas, sebanyak 35,56 persen berstatus belum kawin, 58,29 persen berstatus kawin, dan mereka yang bercerai sebanyak 6,06 persen. Bila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan. Perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan yang berstatus belum kawin yaitu 39,29 persen dibanding 31,83 persen. Hal ini dapat dimaklumi karena seorang laki-laki harus benar-benar siap secara mental maupun menafkahi rumah tangga dalam memutuskan untuk berumah tangga.

Gambar 1.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

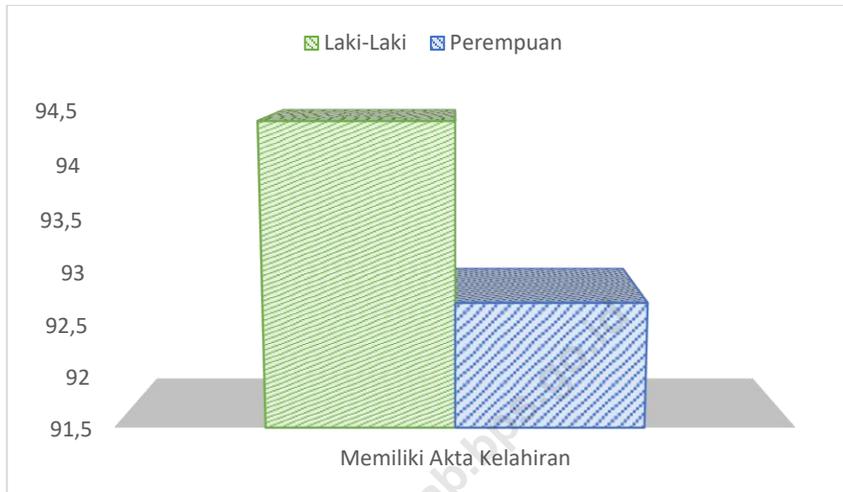
Kepemilikan Akta Kelahiran

Pengurusan akta kelahiran merupakan salah satu problem anak di Indonesia yang belum terpecahkan. Kepemilikan akte kelahiran merupakan salah satu bukti telah terpenuhinya hak anak berupa hak terhadap identitas diri. Semua anak harus didaftarkan segra setelah kelahirannya sehingga dapat menjamin kepastian hukum terkait nama, kewarganegaraan, asal usul, dan usia. Selain itu, juga sebagai dasar untuk penerbitan dokumen kependudukan lainnya.

Atas pertimbangan itu, pemerintah menetapkan kepemilikan akta kelahiran anak menjadi agenda prioritas pembangunan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019. Kementerian/Lembaga terkait terus mendorong agenda prioritas ini.

Dari gambar 1.3 memberikan gambaran persentase penduduk berumur 0-17 Tahun yang memiliki Akta Kelahiran sebesar 93,58 persen. jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki umur 0-17 tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 94,40 persen dan perempuan 92,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk 0-17 tahun di Kabupaten Pulau Morotai sudah memiliki akta kelahiran. Hal ini merupakan suatu kesuksesan dari kerja pemerintah daerah.

Gambar 1.3 Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Hal ini bukan saja pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat.

Dalam pengertian sehari-hari pendidikan adalah upaya sadar seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna. Dari sini kita mengetahui bahwa sangat erat kaitannya antara peningkatan pendidikan seseorang dengan meningkatnya kualitas hidup.

Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih bisa cepat mengikuti dan akan siap menghadapi perubahan. Pendidikan diartikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja.

Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat lokal, kepada masyarakat dan bangsanya, dan kemudian kepada masyarakat global. Dengan demikian, fungsi pendidikan bukan hanya menggali potensi-potensi yang ada didalam diri manusia, tetapi juga bagaimana manusia ini dapat mengontrol potensi yang telah dikembangkannya itu agar

dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Kebijakan pembangunan di bidang pendidikan perlu menjadi prioritas bagi pemerintah. Seperti halnya pemerataan pendidikan, pemerintah perlu menyediakan kesempatan pendidikan bagi setiap penduduk usia sekolah dengan kualitas yang bermutu, relevan dengan arah pembangunan, serta dikelola secara efisien agar semua kalangan masyarakat dapat menikmati pendidikan tersebut.

Untuk melihat sejauh mana program pembangunan pendidikan telah dicapai, maka diperlukan suatu ukuran atau indikator yang representatif sehingga pembangunan-pembangunan selanjutnya dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

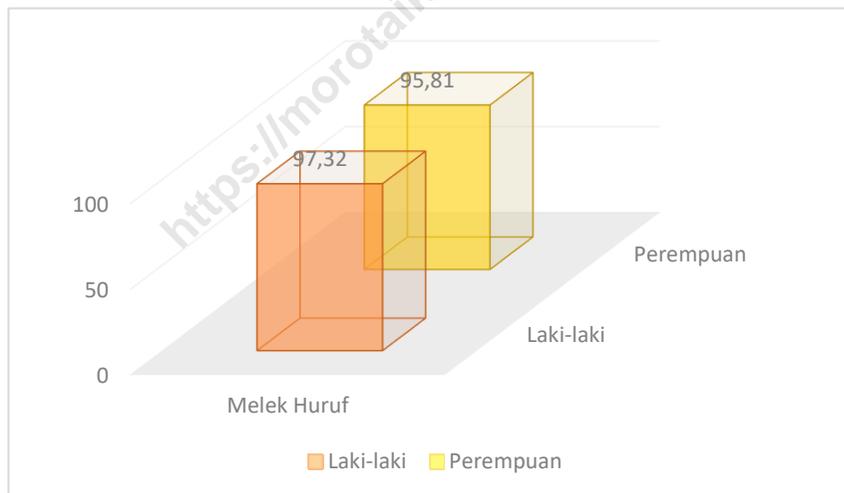
Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf merupakan perbandingan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya (tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya) dengan perseratus jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka ini sangat penting untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator

penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Gambar 2.1 Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk usia 15 tahun keatas menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

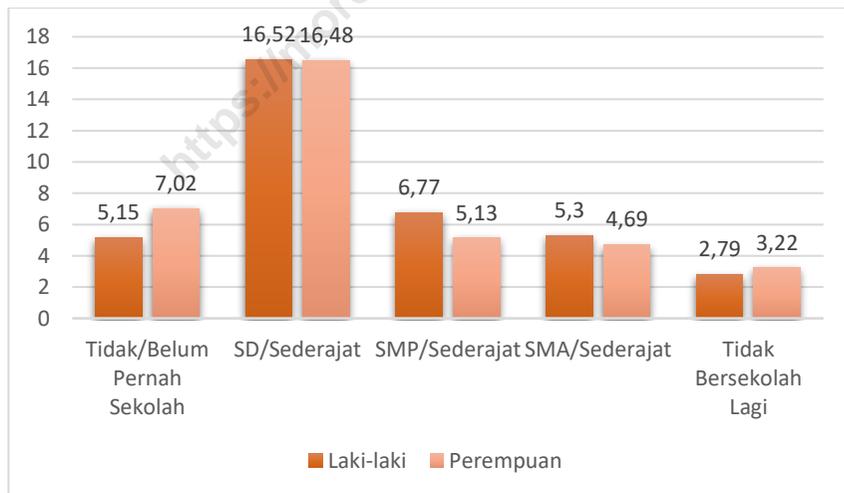
Dari Gambar 2.1 secara umum, AMH kab Pulau Morotai sudah sangat baik. AMH perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, hal ini disebabkan tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan masih rendah. Kecenderungan perempuan untuk

menjadi ibu rumah tangga menjadi salah satu alasan rendahnya hal tersebut, padahal perempuan menjadi aspek penting dalam pendidikan masyarakat.

Status Pendidikan

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kualitas SDM nya dan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Usia 5 tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari Gambar 2.2, masih terdapat 5,15 persen penduduk laki-laki berusia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah

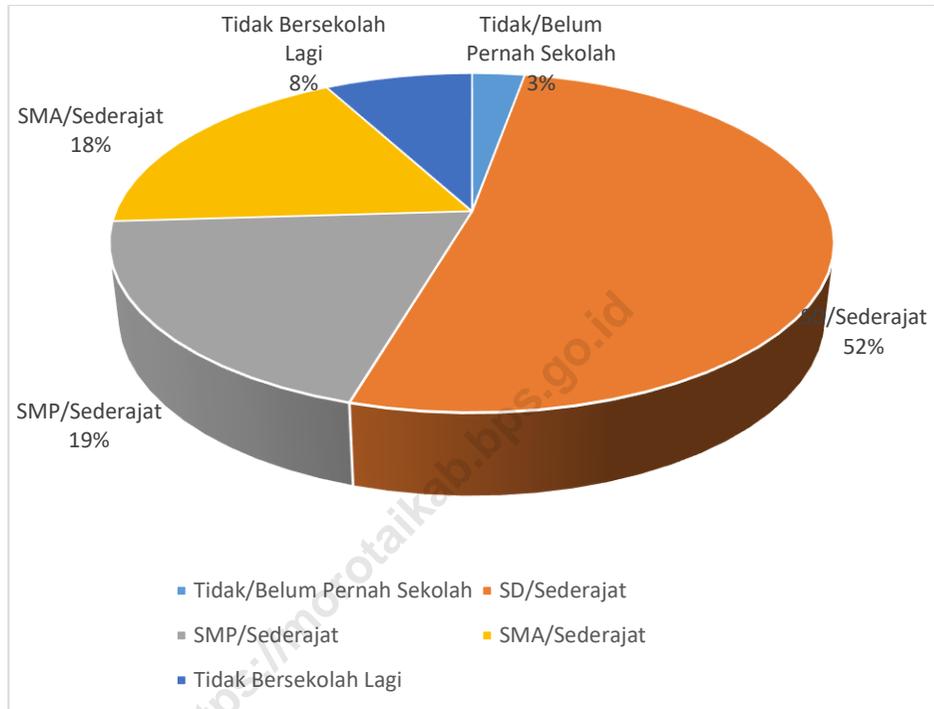
mendapatkan pendidikan di sekolah. Meskipun nilainya kecil, nilai ini tidak bisa dikesampingkan karena akan memberikan dampak yang luas kedepannya seperti masalah pengangguran, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk perempuan usia 5 tahun ke atas yang masih bersekolah sebesar 26,3 persen. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan penyusunnya, penduduk yang masih sekolah SD/ sederajat merupakan penyumbang nilai terbesar yaitu mencapai jumlah 16,48 persen dari total penduduk perempuan usia 5 tahun ke atas yang masih bersekolah.

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka nilai persentase peserta didiknya pun semakin berkurang secara drastis. Bahkan tiap jenjang hampir turun separuh dari jenjang pendidikan sebelumnya. Jumlah ketimpangan jenjang pendidikan ini secara tidak langsung juga menggambarkan kekuatan penyelenggara pendidikan untuk menampung peserta didik yang ada. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa akan ada peserta didik yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dikarenakan jenjang pendidikan tersebut tidak mampu menampung lagi.

Usia yang dianggap ideal bagi setiap individu untuk memulai Sekolah Dasar (SD) hingga lulus Perguruan Tinggi (PT) adalah ketika berumur 7 hingga 24 tahun. Oleh karena itu, pada rentang usia ini diharapkan semua penduduk telah menempuh jalur pendidikan.

Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia 7-24 tahun Menurut Status Pendidikan Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Partisipasi Sekolah

Ada beberapa indikator yang berguna untuk menjelaskan situasi partisipasi sekolah penduduk. Beberapa indikator tersebut adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

APS merupakan indikator daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Sebagai indikator dasar, APS dapat digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya

bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS, maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Akan tetapi meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai, 2022

<i>Usia Sekolah</i>	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>L+P</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>7-12 tahun</i>	98,47	95,62	97,09
<i>13-15 tahun</i>	100	96,06	98,16
<i>16-18 tahun</i>	66,67	78,12	71,80

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 terlihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) tertinggi pada kelompok usia 13-15 tahun, yaitu sebesar 98,16 persen. Perbedaan yang signifikan terjadi pada kelompok usia 16-18 tahun berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok usia ini penduduk jenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Perlu dikaji lebih jauh untuk melihat penyebab fenomena ini namun dapat diduga berkaitan dengan kultur pernikahan dini bagi perempuan di kabupaten Pulau Morotai.

Tabel 2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai, 2022

<i>Jenjang Pendidikan</i>	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>L+P</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>SD</i>	113,17	113,12	113,14
<i>SMP</i>	113,43	93,47	104,14
<i>SMA</i>	81,77	84,75	83,10

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018

Angka APK untuk tingkat SD mencapai 113,14 persen, APK untuk tingkat SMP juga menunjukkan angka 104,14 hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa penduduk usia sekolah pada tingkatan sekolah tersebut yang menempati tingkatan sekolah diluar umur umumnya untuk tingkatan tersebut, misalnya usia 13 tahun masih di SD atau belum umur 7 tahun sudah masuk SD dan usia 16 tahun masih bersekolah tingkat SMP atau memang terlambat masuk sekolah atau tinggal kelas pada tingkat SD. Sementara APK untuk tingkat SMA sebesar 83,10 persen berarti dari 100 orang penduduk usia 16-18 tahun hanya 84 orang yang bersekolah di SMA atau setingkatnya.

Selain APK juga ada Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang

sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah sesuai antara umur dan jenjang waktunya.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat pada umur dan jenjangnya, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Tabel 2.3 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pulau Morotai, 2022

<i>Jenjang Pendidikan</i>	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>L+P</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	97,41	94,96	96,22
SMP	89,74	81,14	85,74
SMA	58,40	67,55	62,49

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Pada tahun 2022 di Kabupaten Pulau Morotai, APM pada jenjang SD sebesar 96,22 persen yang berarti bahwa dari 100 anak umur 7-12 tahun ada 97 anak di Kabupaten Pulau Morotai bersekolah di SD tepat waktu. Hal ini menunjukkan indikator yang baik yaitu masyarakat Pulau Morotai tidak buru-buru untuk menyekolahkan anaknya di SD melainkan mereka

menyekolahkan anaknya di SD ketika sudah berumur 7 tahun sesuai anjuran pemerintah.

<https://morotai.kab.bps.go.id>

Pembangunan di bidang kesehatan mencakup peningkatan penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Tujuan penyediaan fasilitas kesehatan adalah tersedianya fasilitas kesehatan yang mudah dan murah bagi semua lapisan masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan puskesmas pembantu selama ini menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan penduduk karena mudah terjangkau dan murah, terutama bagi penduduk di daerah pedesaan, serta meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya kualitas penduduk adalah tingkat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Beragam upaya peningkatan kesehatan masyarakat telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Beberapa program seperti penyuluhan kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, serta penyediaan fasilitas air bersih telah dilakukan sebagai upaya dalam melayani masyarakat agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata. Melalui upaya tersebut diharapkan akan tercapai kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pelayanan kesehatan masyarakat diwujudkan oleh pemerintah dengan menambah fasilitas kesehatan maupun pelayanannya misalnya membangun sarana dan prasarana puskesmas dan menambah tenaga dokter maupun tenaga kesehatan lainnya.

Keluhanan Kesehatan

Keluhan kesehatan didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain dalam rentang waktu sebulan terakhir. Dalam hal ini, seseorang yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari seperti sekolah atau bekerja maka mereka dikategorikan seorang yang sakit. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu.

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat. Mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak, menurunnya daya kerja fisik serta terganggunya perkembangan mental adalah akibat langsung atau tidak langsung dari masalah kesehatan.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk berdasarkan Angka Kesakitan menurut karakteristik di Kabupaten Pulau Morotai, 2022

Karakteristik	Angka Kesakitan
(1)	(2)
Laki-laki	9,24
Perempuan	9,54
Pulau Morotai	9,39

Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari tabel 3.1, Secara umum penduduk yang mengalami keluhan kesehatan masih tergolong cukup rendah. Artinya kondisi kesehatan masyarakat di pulau Morotai masih dapat dikatakan baik. Keluhan kesehatan pada tahun 2022 sebesar 9,39 persen dari total penduduk. Perbedaan karakteristik jenis kelamin juga tidak berbeda secara signifikan

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan

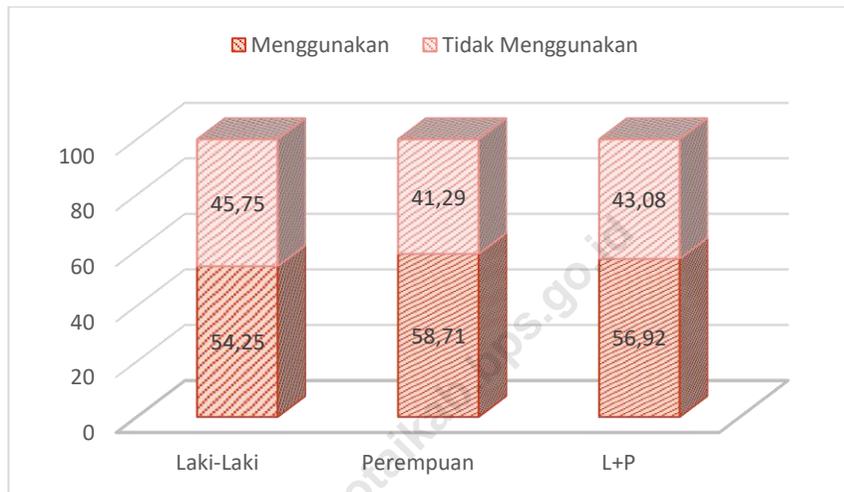
Salah satu indikator untuk mengukur kepedulian masyarakat terhadap masalah kesehatan dapat dilihat dari kemauan untuk berobat di fasilitas pelayanan kesehatan baik dengan berobat jalan ataupun yang rawat inap. Hal ini perlu dibangun dengan kesehatan yang baik, produktivitas akan maksimal.

Fasilitas pelayanan kesehatan saat ini sedang berbenah, salah satu diantaranya adalah masyarakat dikenalkan pada sistem Jaminan Kesehatan. Pada tahun-tahun sebelumnya mungkin penggunaan jaminan kesehatan hanya pada golongan masyarakat menengah keatas yang sudah memahami betul arti pentingnya kesehatan, namun saat ini Pemerintah memiliki program jaminan kesehatan yang artinya semua masyarakat Indonesia harus memiliki jaminan kesehatan.

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Bagi Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya) dapat menggunakan jaminan kesehatan untuk melakukan pengobatan baik itu rawat inap maupun berobat jalan. Berobat jalan adalah upaya anggota ruta yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah anggota ruta.

Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan menurut karakteristik di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Penolong Persalinan

Indikator lain yang juga digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat kondisi kesehatan masyarakat diantaranya adalah kondisi persalinan. Penolong persalinan merupakan salah satu indikator kesehatan terutama berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak maupun ketersediaan dan kemudahan akses masyarakat ke pelayanan kesehatan secara umum. Persalinan yang ditolong oleh tenaga medis seperti dokter, atau bidan dianggap lebih baik dibandingkan dengan proses kelahiran yang ditolong dukun atau lainnya. Dengan kata lain persalinan yang ditolong oleh tenaga

medis menggambarkan tingkat kemajuan pelayanan kesehatan terutama pada saat kelahiran.

Gambar 3.2 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan di Fasilitas Kesehatan, 2022



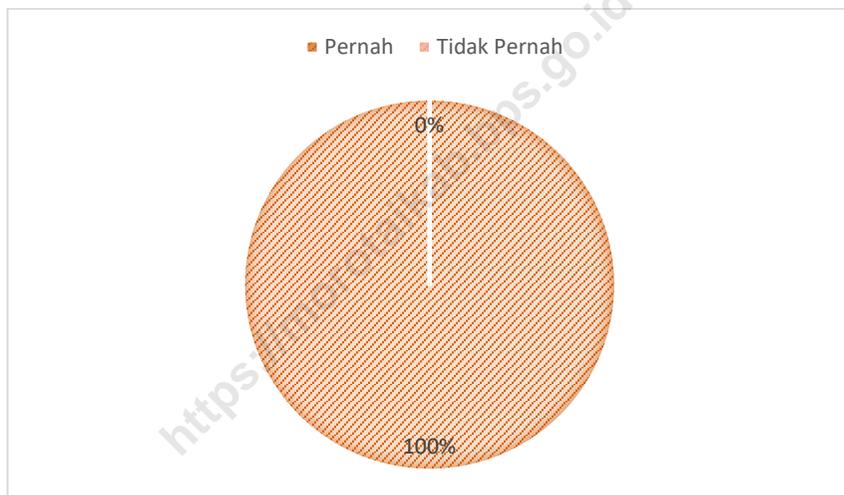
Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Pada Gambar 3.2 terlihat bahwa perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan di fasilitas kesehatan sudah sangat tinggi, yaitu sekitar 88,56 persen. Hal ini merupakan upaya khusus Pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya melahirkan pada fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan meliputi RS Pemerintah, RS Swasta, Puskesmas, Pustu, Polindes, Tempat praktek tenaga kesehatan.

Namun ada indikator lain yaitu penolong persalinan, Penolong persalinan adalah pihak yang menolong pada saat

proses kelahiran. Untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, seharusnya penolong persalinan juga merupakan tenaga kesehatan yaitu dokter, bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya.

Gambar 3.3 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dengan Penolong Persalinan oleh tenaga Kesehatan, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Berbeda dengan penggunaan fasilitas kesehatan, untuk penolong persalinan perempuan pernah kawin yang berumur 15-49 tahun yang pernah melahirkan di Kabupaten Pulau Morotai dengan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sudah lebih baik yaitu sekitar 95,05 persen. Hal ini berarti walaupun tidak menggunakan fasilitas kesehatan setidaknya sebagian besar

proses kelahiran di morotai telah dibantu dengan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan.

Penggunaan Alat KB

Laju pertumbuhan penduduk di Negara berkembang seperti Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, jika peningkatan kuantitas tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas makan akan menjadi masalah soial. Melihat permasalahan tersebut maka pemerintah berusaha untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana. Program tersebut diantaranya adalah upaya pencegahan kehamilan menggunakan alat kontrasepsi sehingga menghambat proses normal dari proses ovulasi, pembuahan atau implantasi.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbang antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur sangat lama yaitu pada tahun 70-an dan masyarakat dunia menganggap berhasil menurunkan angka kelahiran yang signifikan. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-

alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

Keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita meskipun tidak selalu diakui demikian, peningkatan dan perluasan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita yang harus menentukan pemilihan alat kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional. Kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di samping peningkatan derajat kesehatan masyarakat, pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) juga terus di galakkan. Program KB bertujuan untuk membina keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia.

Dari total perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin, terdapat sekitar 42,30 persen perempuan yang tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi, yang pernah menggunakan sebesar 16,93 persen dan yang sedang menggunakan sebesar 40,77 persen.

Gambar 3.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Perumahan

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seseorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku didalam suatu masyarakat. Jadi setiap perumahan memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat.

Dalam bidang perumahan, pembangunan tidak hanya menyangkut segi kuantitatif, melainkan juga segi kualitatif yang memungkinkan terselenggaranya perumahan sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Kondisi perumahan dan lingkungan yang ada akan mencerminkan kondisi kesejahteraan penduduk itu sendiri. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumahtangga tersebut diantaranya dapat terlihat dari luas lantai rumah, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelengkapan fasilitas pokok/standar sebuah rumah menjadi salah satu faktor penentu kenyamanan dan kesehatan bagi para penghuninya. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut pada gilirannya akan menentukan kualitas rumah, yang berarti akan mempengaruhi derajat

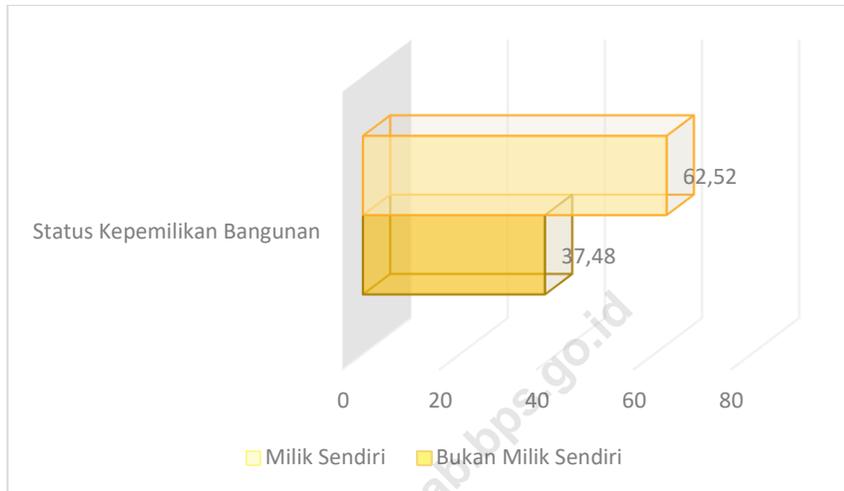
kesehatan dari penghuninya. Tingkat kesehatan rumah dari lingkungan antara lain tercermin dari jenis lantai, luas lantai, sumber air minum, jenis kloset yang digunakan serta sumber penerangan.

Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan. Rumah sebagai penunjang rasa aman (*security*) dalam arti terjaminnya keadaan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah. Jaminan keamanan atas lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan.

Status Kepemilikan bangunan tempat Tinggal

Rumah merupakan tempat tinggal yang digunakan untuk beragam kebutuhan, baik untuk berlindung, beristirahat, tempat berkumpulnya keluarga, serta sarana dalam berinteraksi sosial. Seseorang yang telah memiliki rumah sendiri dapat dikatakan telah mapan karena telah memiliki tempat bernaung yang pasti dalam jangka waktu yang lama. Namun dalam hal ini perlu dipahami bahwa, bukan berarti penduduk yang berstatus tinggal di rumah bukan milik sendiri adalah orang yang tidak mampu. Bisa saja mereka adalah kelompok yang terpaksa mengontrak/sewa tinggal di tempat lainnya karena ada keperluan tertentu seperti alasan pendidikan dan pekerjaan.

Gambar 4.1 Persentase Rumah Tangga berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari Gambar 4.1, status kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang ditempati oleh rumah tangga yang ada di Kabupaten pulau Morotai lebih cenderung sebagai rumah milik sendiri dengan persentase sebesar 62,52 persen. Hanya sekitar 37,48 persen bangunan yang merupakan bangunan kontrak atau sewa, atau sekitar 38 rumah dari 100 rumah yang ada.

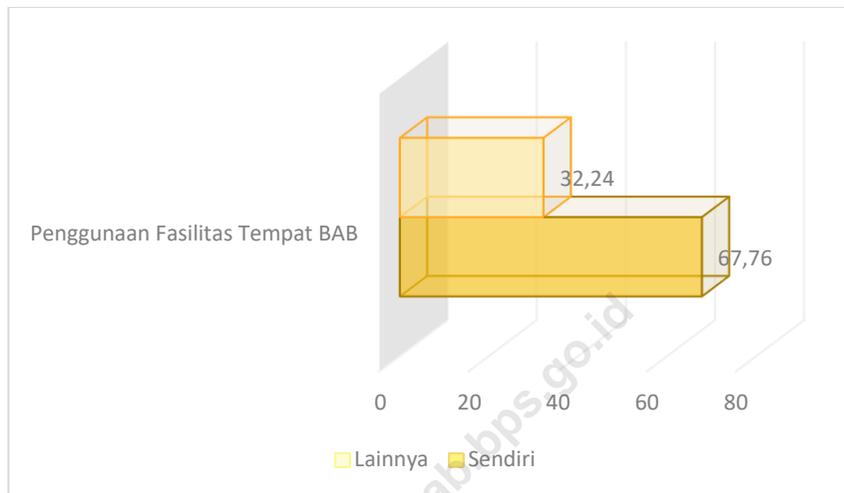
Kualitas bangunan tempat Tinggal

kualitas bangunan tempat tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Semakin baik dan lengkap fasilitas bangunan tempat tinggal maka tingkat kesejahterannya juga meningkat. Kualitas rumah diantaranya dapat dilihat dari Jenis lantai, atap dan dinding, sumber air minum, mandi dan memasak, sumber penerangan dan fasilitas tempat buang air besar. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Secara umum, kondisi perumahan yang ada di kabupaten pulau morotai sudah cukup baik, karena sebagian besar sudah merupakan bangunan yang dibuat dari bahan-bahan yang layak huni. Jika kondisi rumah dari rumah tangga yang ada digambarkan kedalam suatu bentuk rumah, maka rata-rata rumah yang ada akan sebagai berikut: memiliki atap dari seng dan sedikit rumbia, dinding terbuat dari beton dan sebagian berkayu, lantai sudah semen namun masih ada yg bertanah, menggunakan sumber air minum, mandi, memasak dari sumur terlindung /tidak terlindung dan sesekali dari mata air atau leding, memiliki WC yang belum sempurna dibangun, dan menggunakan listrik dari PLN juga sesekali genset.

Gambaran diatas adalah gambaran kasar, namun setidaknya dapat menjadi gambaran dari kondisi kesejahteraan masyarakat yang ada.

Gambar 4.2 Persentase Rumah Tangga berdasarkan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri sebesar 67,76 persen dan sisanya sebanyak 32,24 persen menggunakan fasilitas bersama, MCK Umum, dan tidak ada/ tidak menggunakan fasilitas buang air besar.

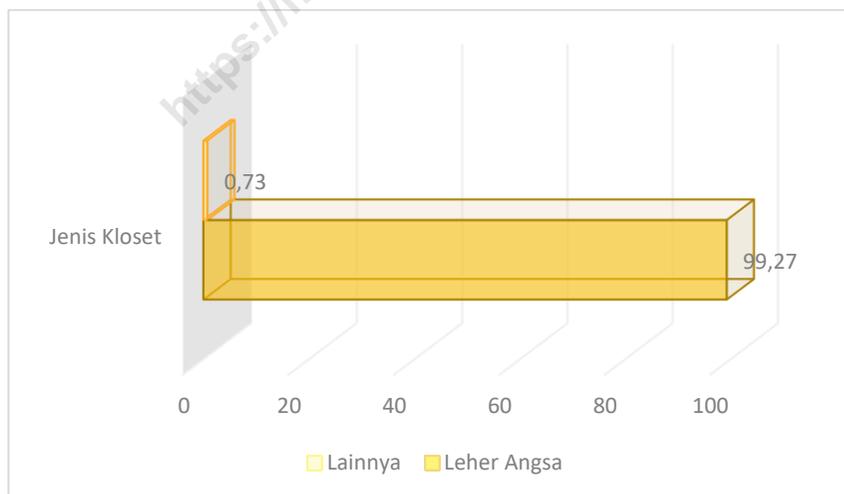
Dengan tersalurkan buang air besar sesuai dengan tempatnya, maka tingkat kesehatan dapat lebih terjamin dan bebas dari pencemaran limbah sehingga masyarakat bisa hidup lebih sehat dan sejahtera.

Tempat pembuangan air besar adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan tinja manusia. Jamban terdiri atas tempat tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher

angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Jenis kloset leher angsa dianggap sebagai tempat pembuangan air besar yang paling sehat, karena dibawahnya terdapat saluran berbentuk huruf “U” untuk menampung air sehingga bau tinja tidak bisa keluar. Sehingga, ketika semakin banyak rumah tangga yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar berupa kloset berjenis leher angsa mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat untuk menggunakan fasilitas tempat pembuangan air besar yang lebih sehat meningkat.

Gambar 4.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar berdasarkan Jenis kloset yang digunakan di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Pada tahun 2022, rumah tangga di kabupaten Pulau Morotai yang menggunakan kloset berjenis leher angsa mencapai 99,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi yang dialami tidak menghambat masyarakat untuk membuat suatu jamban sehat dan juga karena pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya jamban sehat dan akibat apa yang akan ditimbulkan bila membuang hajat secara sembarangan sudah mereka pahami. Itu karena adanya penyuluhan dari pihak terkait tentang hal ini.

Indikator lain yang menjadi kualitas dasar tempat tinggal adalah sumber air minum yang digunakan. Sumber air minum merupakan faktor utama penentu kualitas air yang dikonsumsi dan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Kualitas sumber air minum dibagi menjadi beberapa karakteristik yaitu sumber air minum bersih, sumber air minum layak dan akses air layak.

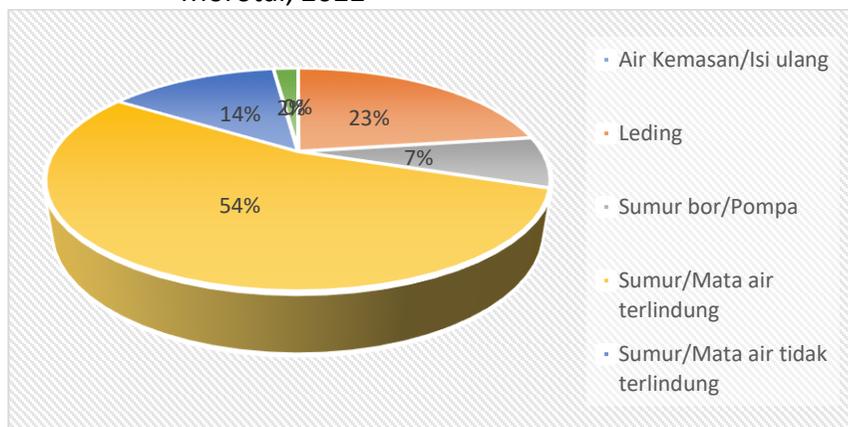
Sumber Air Minum Bersih adalah sumber air minum yang berasal dari air kemasan, air isi ulang, leding, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.

Sumber Air Minum Layak adalah sumber air minum yang berasal dari leding, air hujan, dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat lebih dari 10 m.

Akses air layak adalah sumber air minumannya terdiri leding, air hujan, dan [(sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m] dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan (sumur bor/pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung) dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

Berdasarkan jenis sumber air utama yang digunakan rumah tangga untuk memasak/mandi/cuci dan lain-lain, sebagian besar rumah tangga cenderung menggunakan sumur/ mata air terlindung, masak dan mandi yaitu dengan nilai sebesar 53,39 persen. selanjutnya leding meteran/eceran dan sumur/mata air tidak terlindung juga cukup tinggi penggunaannya.

Gambar 4.4 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Memasak/ Mandi/Cuci/dll di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Besarnya konsumsi atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang bersangkutan. Semakin tinggi pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk kebutuhan bukan makanan, menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan. Sebagai ukuran, bila proporsi pengeluaran untuk makanan lebih dari 60 persen dari total pengeluaran, maka tingkat kesejahteraan dapat dikatakan masih rendah. Secara garis besar, semakin tinggi proporsi pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi makanan, maka pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan, dan lainnya pun berkurang.

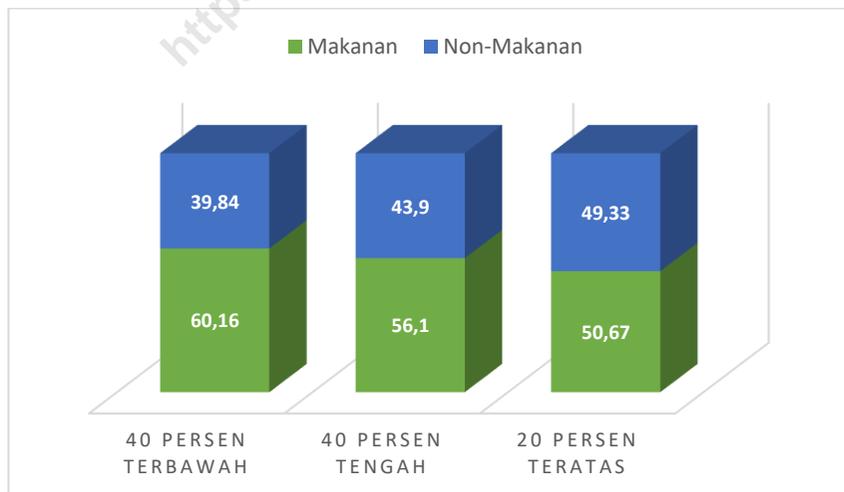
Kesejahteraan dapat dikatakan makin baik apabila energi dan protein yang dikonsumsi penduduk semakin meningkat sampai akhirnya melewati kecukupan kalori/protein per kapita per hari.

Ada banyak indikator kesejahteraan penduduk yang dihasilkan dari data konsumsi rumah tangga. Beberapa indikator kesejahteraan yang digunakan dalam publikasi ini adalah pola konsumsi rumah tangga.

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pendapatan untuk pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Namun pergeseran tersebut bukanlah hal yang bisa terjadi dengan cepat.

Dalam kondisi pendapatan terbatas, seseorang akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan dibandingkan kebutuhan lainnya. Kelompok masyarakat berpendapatan terbatas ini akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memprioritaskan membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan. Dengan demikian, pola konsumsi makanan digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Gambar 5.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari Gambar 5.1, secara umum tingkat pengeluaran pendapatan untuk konsumsi makanan cenderung lebih besar dibandingkan konsumsi non makanan. Konsumsi makanan untuk rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen Terbawah tergolong masih lebih dari 60 persen, maka dapat dikatakan tingkat kesejahteraan masih tergolong rendah.

Suatu wilayah dengan jumlah penduduk yang bergantung pada sektor pertanian, sangat wajar jika tingkat konsumsi makanan masih cukup tinggi dibanding konsumsi non makanan. Hal ini karena secara umum penduduknya berpendapatan rendah dan dengan tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi, sehingga proporsi pengeluaran untuk makanan relatif lebih tinggi.

<https://morotai.kab.bps.go.id>

Selain aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, dan perumahan masih ada indikator lainnya yang tidak termasuk dalam aspek tersebut yang juga mencerminkan kesejahteraan. Indikator tersebut persentase penduduk yang menguasai media teknologi komunikasi dan informasi seperti telepon, telepon seluler dan komputer dan persentase penduduk yang mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial.

Akses pada Teknologi Komunikasi dan Informasi

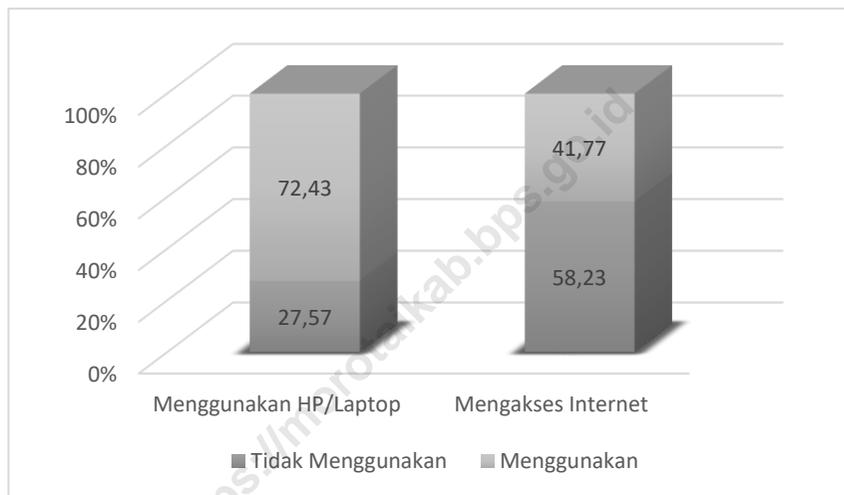
Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sarana komunikasi pun terus mengalami perkembangan. Telepon, telepon seluler (handphone), dan komputer yang menjadi bagian dari fasilitas perumahan merupakan sarana komunikasi yang cukup pesat pertumbuhannya.

Salah satu indikator semakin berkembangnya sarana informasi dan komunikasi adalah semakin banyaknya masyarakat yang mempunyai sarana telepon, baik telepon rumah maupun telepon seluler. Pada era sebelum tahun 2000, kepemilikan telepon khususnya telepon seluler menjadi identitas gaya hidup dalam suatu masyarakat.

Penggunaan telepon seluler pada saat ini lebih populer di kalangan masyarakat dibanding telepon biasa, meskipun harga telepon seluler maupun pulsanya lebih mahal. Telepon seluler banyak diminati karena lebih praktis dibawa kemana saja

sehingga memudahkan pengguna berkomunikasi di mana pun berada dengan ditunjang oleh jangkauan jaringan yang memadai.

Gambar 6.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



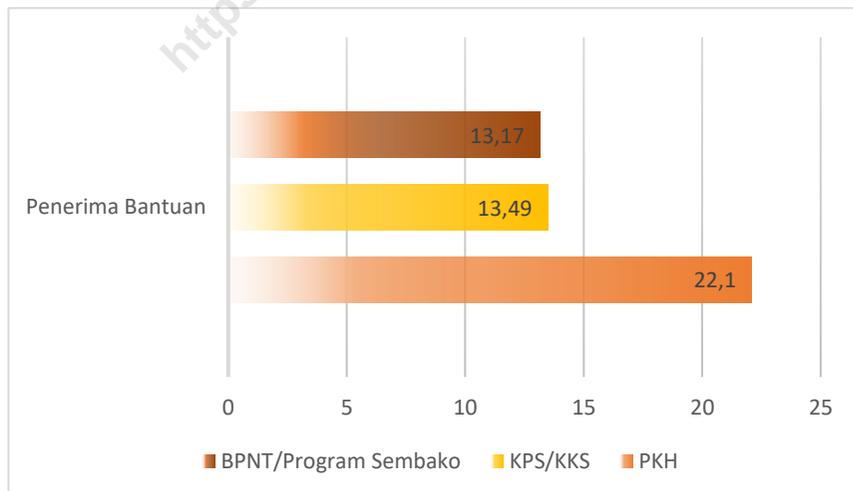
Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

Dari Gambar 6.1, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menggunakan Telepon Seluler (HP)/Komputer (PC)/Laptop/Tablet dalam 3 bulan terakhir sebesar 72,43 persen. Sedangkan yang mengakses internet hanya 41,77 persen, dari sini dapat kita lihat bahwa persentase penduduk yang mengakses internet masih cenderung rendah.

Perlindungan dan Jaminan Sosial

Salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan Indonesia sejak kemerdekaan adalah menanggulangi kemiskinan. Meski trennya menurun dari tahun ke tahun, namun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup besar, baik yang berada di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Perlindungan sosial merupakan salah satu strategi penanggulangan kemiskinan yang semakin populer di Indonesia. Jika diterapkan secara tepat, perlindungan sosial dapat berimplikasi positif pada pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah.

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial di Kabupaten Pulau Morotai, 2022



Sumber: BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PULAU MOROTAI**

Jl. Raya Wayabula, Desa Gotalamo, Pulau Morotai
Telp. (0923) 2221133, Homepage: <https://morotaikab.bps.go.id>
Email : bps8207@bps.go.id